

**MODEL KOMUNIKASI DA'I DALAM MEMBINA
SYAKHSHIYYAH ISLAMIYAH PADA SANTRI
MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL
PONCOWATI, TERBANGGI BESAR
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas Akhir dan memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Oleh:

**TIA RANI RAHAYU
NPM. 1541010069**

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**MODEL KOMUNIKASI DA'I DALAM MEMBINA
SYAKHSHIYYAH ISLAMIYAH PADA SANTRI
MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL
PONCOWATI, TERBANGGI BESAR
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Akhir dan memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh:

**TIA RANI RAHAYU
NPM. 1541010069**

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si
Pembimbing II : Dr. Abdul Syukur M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2020 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tia Rani Rahayu

NMP : 1541010069

Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“MODEL KOMUNIKASI DA’I DALAM MEMBINA SYAKHSHIYYAH ISLAMIAH PADA SANTRI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL PONCOWATI, TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 15 Oktober 2019
Penulis

Tia Rani Rahayu
NPM.1541010069

ABSTRAK

Komunikasi Da'i merupakan proses penyampaian pesan-pesan Dakwah dari Da'i kepada mad'u dengan tujuan membina kepribadian Islam/ *Syakhshiyyah Islamiyah* pada santri Muhammadiyah Boarding School Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah. melihat fakta anak-anak milenial yang jauh dari kegiatan bernafaskan Islam diharapkan hadirnya komunikasi Da'i menjadi awal dari kegiatan pembinaan terhadap santri menuju kepribadian Islam. dari sini diharapkan dengan adanya proses komunikasi Da'i melalui bimbingan program pondok, santri akan semakin meningkatkan kadar ketaqwaan kepada Allah SWT. dan pada saat pembinaan berlangsung santri dalam melakukan kegiatan dakwah melalui program pembinaan yang telah disepakati bersama Betapa pentingnya komunikasi dari Da'i dalam pembinaan *Syakhshiyyah Islamiyah*/Kepribadian Islam santri maka mendorong penulis untuk merumuskan masalah (1) bentuk penerapan model komunikasi Da'i dalam membina *Syakhshiyyah Islamiyah* pada santri. (2) tahapan-tahapan dalam membina *Syakhshiyyah Islamiyah* pada Santri Muhammadiyah Boarding School Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah. kepribadian Islam/ *Syakhshiyyah Islamiyah* merupakan aktifitas berfikir yang lahir berdasarkan Islam dalam segenap urusan baik dalam urusan akidah syariat, akhlak, prilaku khusus maupun prilaku umum sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian mengambil latar belakang Santri Muhammadiyah Boarding School. metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk menghimpun data aktual, kegiatan yang dilakukan dengan pengumpulan data dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi. hasil temuan yang penulis dapat ketika terjun ke lapangan adalah kegiatan harian santri, referensi kegiatan keagamaan, Namun dalam penerapan model komunikasi ini sudah dikatakan cukup baik, diantaranya indikator penerapan Model Komunikasi Da'i yang terlihat dari ciri-ciri *Syakhshiyyah Islamiyah* salah satunya santri memiliki prilaku Akhlakul Kharimah yang ditunjukkan dalam cara berpakaian, sopan santun, tutur kata maupun prilaku yang Islami.

Kata Kunci : Komunikasi Da'i dan Syakhshiyyah Islamiyah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: **MODEL KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBINA SYAKHSHIYAH ISLAMIAH PADA SANTRI MUHAMMADIAH BOARDING SCHOOL PONCOWATI TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH**

Nama: Tia Rani Rahayu
NPM: 1541010069
Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas: Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI


Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si
NIP.195707151987031003


Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP.196511011995031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


M. Apun Syarifudin, S.Ag., M.Ag.
NIP.197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul **"MODEL KOMUNIKASI DA'I DALAM MEMBINA SYAKHISHIYAH ISLAMIYAH PADA SANTRI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL PONCOWATI, TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH"** Disusun oleh **TIA RANI RAHAYU, NPM: 1541010069**, program studi **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munasosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Jumat / 18 Oktober 2019**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Yunidar Cut Mutia, S.Sos., M. Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Siti Wuryan, S.Sos.I, M.Kom.I** (.....)

Penguji I : **Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si** (.....)

Penguji II : **Dr. Abdul Syukur, M.Ag** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(QS. An-Nahl [16]:125)



PERSEMBAHAN

Segala Puji Bagi Allah *Subhanahu wa Ta'alla* beserta shalawat Rasulullah Shalallahu Alaihi wa Salam, Atas kemudahan yang diberikan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan berkat segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tuaku tercinta yang sangat luar biasa Bapak Suharni dan Ibu Siti Rokayah yang telah melahirkan dan membesarkanku, membimbing, dan mendidikku begitu sangat saya banggakan dan saya sayangi dengan segenap kemampuannya, kerja kerasnya, dan selalu mendoakaku dalam setiap langkah kakiku dalam meraih cita-cita. semoga Allah selalu memberikan Kesehatan, Kebahagiaan, serta Ridho-Nya dalam setiap urusannya di dunia maupun Akhirat.
2. Kedua Adikku yang sangat aku sayangi Prameswari Novia Rani dan Kholifah Rani yang tak henti-henti memberikan perhatian dan semangat kepadaku dalam setiap aktifitasku dalam meraih cita-cita.
3. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tia Rani Rahayu, dilahirkan di Poncowati 25 Desember 1996, merupakan anak pertama dari Bapak Suharni dan Ibu Siti Rokayah. penulis memiliki dua adik perempuan yang pertama bernama Prameswari Novia Rani dan yang bungsu bernama Kholifah Rani. Riwayat pendidikan TK Dharma Wanita Bumi Dipasena Jaya, Rawajitu Timur lulus pada Tahun 2003. Melanjutkan pada jenjang SDN 04 Poncowati kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah, lulus pada tahun 2008. selanjutnya SMPN 01 Terbanggi Besar kecamatan Terbanggi Besar, lulus tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke MAN 01 Lampung Tengah kecamatan Terbanggi Besar, lulus pada tahun 2015.

Setelah lulus dari MAN 01 Lampung Tengah pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu penulis mendaftarkan diri kuliah di UIN Raden Intan Lampung lewat jalur SPAN-PTKIN, alhasil diterima sebagai Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Adapun Riwayat Organisasi yang dijalani penulis yakni tahun 2017-2018 menjabat sebagai Wakil Ketua Umum Radio Al-Bina Ummah 107.FM yang saat ini berganti nama menjadi Radio Kampus PESONA FM di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Selain sebagai mahasiswa di tahun 2018 penulis juga pernah menjabat sebagai anggota Pers di salah satu media cetak Bandar Lampung “Tabloid Bintang Saburai” sebagai wartawan di bidang Pendidikan.

Bandar Lampung, Oktober 2019
Yang Membuat,

Tia Rani Rahayu
NPM. 1541010069



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dengan judul ***“Model Komunikasi Da’i dalam Membina Syakhsiyyah Islamiyah Pada Santri Muhammadiyah Boarding School Poncowati, Terbanggi Besar Lampung”*** dapat diselesaikan. sholawat dan salam gselalu tercurahkan kepada tauladan terbaik sekaligus manusia paling berpengaruh di dunia Nabi Muhammad SAW. Semoga Shalawat dan salam juga tersampaikan kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa menjalankan dan menjaga sunah-sunahnya yang beliau contohkan dalam hidupnya.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing dalam proses penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof Dr. H Khomsarial M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
2. M. Apun Syaripudin, S.Ag, MM selaku ketua Jurusan Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), yang telah memberikan masukan-masukan tentang kejuruan sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan study di strata satu.

3. Bapak Dr. H.M. Nasor, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Abdul Syukur M.Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memotivasi penulis untuk melanjutkan study yang lebih tinggi serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Khususnya Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Komunikasi dan Peyiaran Islam (KPI) yang telah membekali dengan berbagai ilmu yang bermanfaat kepada penulis membekali dengan berbagai ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
5. Seluruh Karyawan di lingkungan Faklutas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (UIN) Raden Intan Lampung, terutama di Bidang Akademik dan Kemahasiswaan.
6. Untuk teman-teman seperjuanganku KPI A Khususnya Anisatu Salihah, Wardhina Khairani, Amelia Setiawati, Nani Sartika. Terimakasih atas kebersamaan dan kenangan yang tak terlupa selam kurang lebih 4 tahun ini.
7. Keluarga KKN Desa Sinarrejekki Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan: Okta, Novita, Widya, Firsti, Kartini, Cicilia, Siska, Dwi, Aziz, Febri, Abizar Terimakasih atas kebersamaan selama satu bulan penuh, banyak pelajaran dan pengalaman yang didapat selama bersama-sama kalian.
8. Untuk Pembimbing Asrama, Staff dan seluruh Santri Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School, Poncowati Terbanggi

Besar yang telah membantu selama penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Terkasih yang selalu support dan selalu mendoakanku, selalu sabar menghadapi sifatku, sabar dalam menemani tiap proses yang aku jalani hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya, Terimakasih atas segala semangat yang kamu berikan selama ini semoga apa yang menjadi hajat kita segera dimudahkan oleh Allah SWT. Aamiin

10. Teman-teman di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2015 terimakasih untuk seluruh perhatiannya yang kalian berikan. Teman-Teman seperjuanganku yang selalu memberikan motivasi dan membantuku pada setiap keadaan, Lisma Yunita, Eka Putri Nur Apriani, Siti Partiyah, Sari Murni Indah Agustini, dan Radin Ayu Putri.

11. Murabi-murabiku dan seluruh teman-teman Forum Wanita Solehah terimakasih selalu memberikan motivasi dalam setiap kebaikan.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi intelektual bagi kemajuan pemikiran mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya dan Masyarakat pada umumnya. Aamiin.

Wassalamuaalaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Oktober 2019

Penulis

Tia Rani Rahayu
NPM.1541010069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang	5
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis dan Sifat Penelitian	12
2. Populasi dan Sampel.....	14
3. Metode Pengumpulan Data	16
BAB II KOMUNIKASI DA'I DAN SYAKHSHIYYAH ISLAMIYAH.....	20
A. Komunikasi Da'I	
1. Pengertian Komunikasi Da'i	20
2. Tujuan Komunikasi Da'i.....	23
3. Karakteristik Komunikasi Da'i	24
4. Fungsi Komunikasi Da'i	26
B. Model Komunikasi.....	27
1. Pengertian Model Komunikasi.....	27
2. Fungsi Model Komunikasi.....	28
3. Model-Model Komunikasi	29
C. Syakhshiyyah Islamiyah.....	37
1. Pengertian Syakhshiyyah Islamiyah.....	37
2. Membina Syakhshiyyah Islamiyah	46
3. Faktor Yang Mempengaruhi Syakhshiyyah Islamiyah	52
4. Tujuan Membina Syakhshiyyah Islamiyah	53
D. Tinjauan Pustaka.....	54

BAB III DESKRIPSI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL PONCOWATI, TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH56

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian56
1. Sejarah Berdirinya MBS56
 2. Visi dan Misi MBS57
 3. Tujuan MBS57
 4. Struktur Organisasi58
- B. Program Kegiatan dalam Pembinaan *Syakhshiyyah Islamiyah* Pada Santri Muhammadiyah Boarding School Poncowati59

BAB IV PENERAPAN MODEL KOMUNIKASI DA'I DALAM MEMBINA SYAKHSHIYYAH ISLAMIYAH PADA SANTRI.....67

- A. Bentuk Penerapan Model Komunikasi Da'i dalam pembinaan *Syakhshiyyah Islamiyah* pada Santri67
- B. Tahapan dalam Membina *Syakhshiyyah Islamiyah* pada Santri73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan76
- B. Saran77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Model Komunikasi Wahidin Saputra.....	37
Tabel 2 Jadwal Harian Kegiatan Santri	61
Tabel 3 Jadwal Santri Setiap Pekan.....	64
Tabel 4 Daftar Nama-Nama Pembimbing Asrama.....	65
Tabel 5 Model Komunikasi Da'i.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Komunikasi Aristoteles.....	29
Gambar 2 Model Komunikasi Laswell	31
Gambar 3 Model Komunikasi Shannon dan Weaver	32
Gambar 4 Model Komunikasi Schraum yang Berbentuk Sirkuler.....	33
Gambar 5 Model Komunikasi Dua Arah Arni Muhammad.....	34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka akan diperjelas terlebih dahulu yang dianggap perlu. Dalam hal ini penulis memilih dan menetapkan judul, yaitu:

“MODEL KOMUNIKASI DA’I DALAM MEMBINA SYAKHSHIYYAH ISLAMİYAH PADA SANTRI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL PONCOWATI, TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH”

Model adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan penerapan teori untuk kasus-kasus tertentu.¹

Sementara menurut Asep Saepul Muhtadi model adalah gambaran yang di rancang untuk mewakili kenyataan.² Dapat disimpulkan Atau model adalah tiruan gejala yang akan diteliti sebagai taskonomi yang dapat menggambarkan komponen-komponen secara cermat.

Menurut Bahri Ghazali menyebutkan bahwa komunikasi adalah “Suatu Aktifitas yang dilakukan untuk menyampaikan suatu pesan terhadap orang lain agar orang tersebut melaksanakan seperti apa yang dimaksud oleh menyampaikan pesan itu (sama antara yang memesan dan yang dipesan).³

Sereneo dan Mortensen mengatakan bahwa suatu model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai berbagai hal yang dibutuhkan untuk

¹ Alo liliweri, *Komunikasi Seba ada serba Makna* (Jakarta:Kencana, 2011), h. 77

² Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdkarya, 2015), h. 48.

³ M. Bahri Ghazali, *Komunikasi Komunikatif* (Jakarta:Gema Insani Perss,1997), h.6.

terjadinya komunikasi.⁴ maka definisi ini menjelaskan bahwa model komunikasi merupakan konsep kerangka atau gambaran teori komunikasi yang dapat mengatur alur pesan, kemudian memberikan umpan balik pada pengiriman pesan melalui berbagai macam saluran.

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga.⁵ Maka definisi Da'i yakni orang yang bertugas mengajak ,mendorong, orang lain untuk mengikuti, dan mengamalkan ajaran islam. Seorang da'i terlibat dalam dakwah atau aktivitas menyiarkan, menyeru, dan mengajak orang lain untuk beriman, berdoa, atau untuk berkehidupan islam.

Jadi yang penulis maksud berdasarkan definisi di atas Model Komunikasi Da'i adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan penerapan teori penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh pembimbing rohani untuk mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung melalui lisan dengan teknik pembinaan secara kelompok maupun intensif yang bertujuan untuk mendapatkan ketenangan batin secara spiritual.

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata membina dari kata “bina” artinya sebuah usaha atau tindakan untuk berupaya menjadi lebih baik.⁶ Pembinaan pada dasarnya merupakan aktifitas atau kegiatan yang dilakukan secara

⁴Khomsarial Romli, *Komunikasi Massa* (Bandung:PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2011), h. 21.

⁵Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.19

⁶*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas-RI, 2008), h. 220

sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.⁷ Penulis bisa simpulkan bahwa kata membina merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk melakukan kegiatan perubahan.

Syakhshiyyah berasal dari kata “*syakhsh*” yang berarti “Pribadi” kata itu kemudian diberi *ya’* nisbah, sehingga menjadi kata benda buatan (*mashdar shina’i*) *syakhshiyyah* yang berarti “kepribadian” dalam kamus bahasa Arab modern, istilah *syakhshiyyah* digunakan untuk maksud personality (kepribadian). Dalam literatur keislaman modern, term *syakhshiyyah* telah banyak digunakan untuk menggambarkan dan menilai kepribadian individu.⁸

Jadi, yang penulis maksud membina *Syakhshiyyah Islamiyah* adalah kegiatan pembinaan untuk membentuk perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu, maupun sebagai makhluk sosial, yang normanya diturunkan dari ajaran Islam, yang bersumber dengan Al-Qur’an dan Sunnah.⁹

Kemudian Kata santri sendirisungguhnya berasal dari bahasa Jawa, persisnya dari kata *cantrik* yang artinya seorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap. Tentunya dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian.¹⁰

⁷Simanjuntak B.I.L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarasito, 1990), h. 84.

⁸Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 25.

⁹*Ibid.*, h. 14.

¹⁰Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Penerbit Paramadina, 1997), h. 19-20

Maka dapat disimpulkan bahwa santri adalah seseorang yang berusaha mempelajari materi-materi yang diajarkan oleh kiai/guru/Da'i, baik tulisan, perkataan, maupun tingkah laku yang bermanfaat bagi masyarakat dan kehidupannya.

Kesimpulan judul diatas yaitu cara kerja atau kerangka kerja sebuah proses komunikasi Da'i untuk membantu kita mengorganisasikan data-data sehingga dapat tersusun kerangka yang konseptual tentang apa yang diucapkan atau yang akan ditulis bagaimana cara pengkomunikasian seorang komunikator kepada komunikan dalam pembinaan *Shyakhshiyyah Islamiyah* (Kepribadian Islam) kepada santri.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul ini:

1. Penulis ingin melihat dan memahami langsung bagaimana proses komunikasi para Da'i yang terlibat dalam mendidik dan membina agar dapat tercapainya kepribadian Islam (*Syakhshiyyah Islamiyah*) pada para santri MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) Poncowati, Terbanggi Besar
2. Untuk menambah wawasan penulis serta pembaca terkait bagaimana proses komunikasi Da'i yang baik sehingga menghasilkan santri yang

berkualitas calon masa depan Hafidz/Hafidzah, Ahlaqul Karimah, Berjiwa ulama, dan Leadership.¹¹

C. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam berkomunikasi. bukan hanya saat berorganisasi tapi juga dalam kegiatan sehari-hari.¹² Dalam kehidupan pembinaan komunikasi juga penting digunakan dalam interaksi kehidupan manusia. salah satunya Komunikasi intrapersonal yang merupakan komunikasi intrapribadi atau komunikasi yang dilakukan kepada diri sendiri. Proses komunikasi ini terjadi dimulai dari kegiatan menerima pesan informasi, mengolah dan menyimpan, juga menghasilkan kembali.¹³ Kemudian komunikasi kelompok juga sangat berkaitan dengan kegiatan pendidikan. komunikasi kelompok juga dapat diartikan sebagai tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki. Seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecah

¹¹Tryaldi Rahmandika, Kepala Muhammadiyah Boarding School Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah, wawancara, 06 Desember 2018, di Muhammadiyah Boarding School Poncowati Lampung Tengah

¹²Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 1.

¹³Sumadi Dilla, *Komunikasi Pembangunan* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), h.

masalah. Komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia, dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan interaksi dengan manusia-manusia lainnya.¹⁴

Pada hakikatnya setiap orang muslim berkewajiban untuk menyiarkan syariat Islam (berdakwah) kepada orang lain sehingga ia akan dikatakan seorang da'i. Pendakwah/Da'i adalah orang yang melakukan dakwah. Ia disebut juga Da'i. Dalam Ilmu komunikasi pendakwah adalah komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan komunikasi (*message*) kepada orang lain. Karena dakwah bisa melalui tulisan, lisan, perbuatan, maka penulisan keislaman, penceramah Islam, mubaligh, guru mengaji, pengelola panti asuhan Islam dan sejenisnya termasuk pendakwah.¹⁵

Dakwah sebagai proses informasi tentang nilai-nilai keislaman, maka ia juga membutuhkan apa yang dinamakan proses pengomunikasian. Kandungan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia.¹⁶ Maka penulis menyimpulkan bahwa terjadilah sebuah proses dakwah secara langsung melalui kegiatan proses komunikasi yakni dengan menyampaikan informasi keislaman.

Kemudian menurut Osgood dalam buku karangan Wahidin Saputra proses komunikasi ditinjau dari peranan manusia dalam hal memberikan interpretasi (Penafsiran) terhadap lambang-lambang tertentu.¹⁷ Seperti contoh *message* atau pesan yang disampaikan atau *encode* kepada komunikan

¹⁴Deddy Mulyana, Jalaludin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 12.

¹⁵Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Fajar Inteparatama Mandiri), h. 216.

¹⁶Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 5

¹⁷*Ibid.*, h. 226

(*Mad'u*) untuk kemudian ditafsirkan atau bisa disebut dengan *feedback*. Komunikasi juga merupakan sarana/strategi da'i dalam mengkomunikasikan segala bentuk perintah dan juga informasi baik langsung maupun tidak langsung kepada santri sehingga tercapai segala aktifitas yang membawa pada kemaslahatan umat.

Dalam penelitian ini maka sebuah model komunikasi ini sangat di perlukan sebab model juga dapat memberikan kita kerangka kerja yang bisa kita gunakan untuk mempertimbangkan suatu masalah.¹⁸ Karena komunikasi berkaitan erat dengan kehidupan manusia maka seorang da'i dalam bermasyarakat merupakan sebutan dalam islam bagi orang yang bertugas mengajak, mendorong, orang lain untuk mengikuti, dan mengamalkan ajaran islam. Salah satunya membina kepribadian islami pada santri.

Kepribadian merupakan terjemahan dari *personality* (Inggris), akar kata masing-masing sebutan itu berasal dari kata latin "*Persona*" yang berarti "Topeng" atau juga dari kata latin "*personare*" yang berarti *to sound through* (suara tembus). Dalam bahasa arab kontemporer, kepribadian ekuivalen dengan istilah *Syakhsiyyah*.¹⁹

Syakhsiyyah (kepribadian) menurut Sjarkawi adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.²⁰ Maka, kepribadian

¹⁸Sugeng Hariyanto, *Teori Komunikasi* (Jakarta:Prenada Media Group,2005), h.56.

¹⁹Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo,2007), h. 25.

²⁰Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2006), h. 11.

meliputi tingkah laku, cara berfikir, perasaan, gerak hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan, dan cara sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain. Kepribadian adalah salah satu perwujudan dari pola sikap atau pola pikir (yakni bagaimana ia bersikap dan berpikir) dan pola tingkah laku (bagaimana ia bertingkah laku).²¹

Dewasa ini kepribadian dari sebagian umat islam belum sepenuhnya menggambarkan kepribadian yang sesungguhnya, kecuali mereka yang mendapatkan rahmat Allah swt. Wajiblah kita memulai kembali pembentukan kepribadian yang tampak pada rasul-rasul, nabi-nabi, dan juga pada para sahabat yang mulia dan imam-imam terkemuka. Dalam hal ini wajib bertegang teguh pada sumber Al-Quran dan Sunnah dalam pembentukan Kepribadian Islam. Kepribadian Rasulullah dijelaskan oleh Allah swt. Melalui firman-Nya yang tertera dalam Al-Qur'an

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS.Al-Azhab[033]:21)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah swt, memerintahkan kepada seluruh umat manusia, untuk menjadikan Rasulullah saw. Sebagai contoh

²¹Muhammad Ismail, *Bunga Rampai Pemikiran Islam* (Jakarta:Gema Insani Pers, 1993), h. 26-27

teladan, terutama dalam membentuk kepribadian anak menuju pribadi muslim yang berakhlak mulia. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembentukan kepribadian lebih mudah karena keutamaan-keutamaan adalah ajaran islam terlihat nyata dan suasana keislaman yang penuh kedamaian²²

Pembinaan merupakan proses, cara, membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil

yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktifitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.²³ Seperti yang lakukan para Da'i/ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Modern muhammadiyah (Boarding School) menjadi garda terdepan dalam pembinaan akhlak santri, tingkah laku santri, sikap, moral dan pola pikir santri merupakan cerminan dari pembinaan yang dilakukan oleh ustadzah dan ustadz. Pembinaan ini dapat dilihat dari kegiatan dan pembelajaran santri di kelas maupun di pondok yang diampu oleh ustadzah dan ustadz setiap hari.²⁴

Pondok pesantren modern ini setingkat Sekolah menengah Pertama (SMP). Muhammadiyah Boarding School di resmikan oleh Ketua PW Muhammadiyah Lampung, h.Nurvaif S.Chaniago pada hari sabtu tanggal 23

²² Umar Sulaiman Al-Arsyad, *Ciri-Ciri Kepribadian Muslim*, Diterjemahkan oleh M.Ali Hasan, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. II h.10.

²³Simanjuntak B.I.L Pasaribu, *Membina dan mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarasito,1990), h. 84

²⁴ Chabib Ludfiansyah, *"Hubungan Sosial Santri di Pondok Pesantren Modern"*. (Skripsi Program Sarjana Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), h.24

Mei 2015 Jl. Brigjen Katamso No.7, Poncowati, Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah²⁵

Maka komunikasi dan cara pembinaan seorang guru/Da'i sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Dilatarbelakangi keprihatinan pengurus Muhammadiyah Boarding School Poncowati, Terbanggi Besar Lampung Tengah terhadap kondisi pendidikan sekarang ini melihat banyak anak-anak keluarga muslim yang bersekolah saat ini sudah kian jauh dari Al-Qur'an, juga sudah terlalu jauh dengan pendidikan yang bernafaskan agama, khususnya Islam. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian mendalam tentang **“Model Komunikasi Da'i Dalam Membina Syakhsiyyah Islamiyah pada Santri Muhammadiyah Boarding School, Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah”** merupakan skripsi yang membahas tentang Komunikasi Da'i yang dilakukan para Guru/Da'i dalam membina Syakhsiyyah Islamiyah (Kepribadian Islam) pada santri kelas VIII. Komunikasi Da'i ini merupakan bagian terpenting dalam pembinaan di tengah masyarakat maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam pada objek penelitian tersebut.

²⁵Tryaldi Rahmandika, Kepala Muhammadiyah Boarding School Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah, wawancara, 06 Desember 2018, di Muhammadiyah Boarding School Poncowati Lampung Tengah

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Model Komunikasi Da'i dalam membina *Syakhshiyyah Islamiyah* pada santri di Ponpes Muhammadiyah *Boarding School*, Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah?
2. Bagaimana Tahapan-Tahapan dalam membina *Syakhshiyyah Islamiyah* pada Santri di Ponpes Muhammadiyah *Boarding School*, Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui model komunikasi yang digunakan Da'i di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Poncowati Terbanggi Besar dalam membina *Syakhshiyyah Islamiyah* pada Santri.

- a. Untuk mengetahui Proses pelaksanaan komunikasi yang dilakukan Da'i dalam pembinaan *Syakhshiyyah Islamiyah* pada santri di Ponpes Muhammadiyah *Boarding School* Poncowati, Terbanggi Besar.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis tahapan-tahapan dalam pembinaan *Syakhshiyyah Islamiyah* pada santri di Ponpes Muhammadiyah *Boarding School* Poncowati, Terbanggi Besar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi manfaat bagi:

- a. Pengembangan keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam terutama oleh mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
- b. Penulis dalam melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Sos) pada fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

F. Metode Penelitian

Sebelum menentukan penelitian seorang peneliti harus menentukan metode penelitian yang akan dilakukan. Karena pada dasarnya penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁶

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.²⁷ Salah satu yang menjadi objek penelitian adalah Ponpes Muhamaddiyah Boarding School, pondok pesantren sekaligus Sekolah umum. Penelitian lapangan dimaksud untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, adat sekerang dan interaksi lingkungan

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta:2013), cet ke-18, h. 2

²⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung, Tarsito), h. 58

suatu unit, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.²⁸ Berkaitan dengan penelitian ini objek penelitian di Pondok pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Poncowati Terbanggi Besar, Lampung Tengah. Fokus penelitian ini meneliti tentang model komunikasi yang dilakukan guru asrama (Da'i) dengan para Siswa-siswi/Santri (Mad'u) Ponpes Muhammadiyah *Boarding School* Poncowati, Terbanggi Besar Lampung Tengah. Penelitian lapangan di Ponpes Modern Muhammadiyah *Boarding School* Poncowati, Terbanggi Besar Lampung Tengah dilakukan dengan langkah-langkah, dimulai dari menyusun perencanaan penelitian atau kerangka penelitian secara konseptual, selanjutnya penelitian mengamati langsung lapangan untuk memperoleh data empirik dalam kegiatan pembinaan kepribadian Islam (*Shyakhshiyah Islamiyah*) di Ponpes Modern Muhammadiyah *Boarding School*, dengan metode penelitian yang sesuai dengan alat pengumpul data lapangan yang didasarkan atas landasan teoritis dalam penelitian ini. langkah berikutnya adalah kategorisasi dan penelitian untuk menarik kesimpulan guna untuk menjawab pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian di Ponpes Modern Muhammadiyah *Boarding School*, Terbanggi Besar Lampung Tengah.

b. Sifat penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

²⁸Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama* (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), h. 59-60

prilaku yang diamati.²⁹ Atau kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji atau secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema berfikir statistik.³⁰ Maka dengan penelitian kualitatif ini penulis bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai model komunikasi Da'I dalam menyampaikan materi keislaman untuk membina *Syakhshiyah Islamiyah* (Kepribadian Islam) Siswa/Santri Ponpes Muhammadiyah Boarding School, Terbanggi Besar Lampung Tengah.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah “Keseluruhan subjek penelitian”. Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Demikian maka dapat disimpulkan populasi adalah seluruh objek yang akan menjadi fokus peneliti. Populasi yang peneliti maksudkan adalah dalam penelitian ini adalah Da'i/ustad/ustadzah pembimbing asrama dan siswa-siswi/Santri kelas VIII. Santri kelas VIII putra/putri seluruhnya berjumlah 80 anak dengan 34 Putri 46 Putradan 9 guru 4

²⁹Lexy Moeleong J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h 3.

³⁰Danim Sudarwin, *Metode Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 153.

Ustadzah dan 5 Ustadz pembimbing asrama Muhammadiyah Boarding School, Terbanggi Besar Lampung Tengah.

b. Sampel

Sempel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.³¹ Penulis menggunakan jenis sampel *Purposive sampling*, yaitu menurut sugiyono adalah teknik untuk menentukan sample penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative. Penentuan jumlah sample menggunakan teknik non probalitas dan non acak sampling, yaitu dengan cara semua elemen populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample.³² Maka lebih jelasnya, penulis menggunakan teknik non random sampling yaitu memilih sekelompok subjek yang didasari atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sample informasi penelitian ini disesuaikan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Aktif dalam kegiatan Rohis/Keagamaan lebih dari 6 bulan
2. Guru yang aktif dalam kegiatan pembinaan di Ponpes Muhammadiyah Boarding School, Terbanggi Besar Lampung Tengah.

Berdasarkan Kriteria di atas, maka sample dalam penelitian ini adalah 4 guru pembimbing dan 10 siswa.

³¹Suharsimi Arikunto, *Presedur Penelitian* (Yogyakarta:Rhineka Cipta,1996), h. 137

³²Sutrisno, *Metodelogi Research jilid 1* (Yogyakarta: Penerbit Fakultas psikologi UGM, 1994), h. 56.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulann data melalui pengmatan langsung atau peninjau secara cermat dan langsung. Dalam hal ini penelitian dengan berpedoman kepada desain peneliannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non pasrtisipan.

Penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil kehidupan yang di observasi dengan tujuan agar dapat diperoleh ketenangan yang objektif. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah dapat mengingat-ingat lebih banyak atas fenomena yang perlu dicatat terhadap kondisi yang ada pada tempat penelitian. Yang diamati disini adalah proses yang ada pada tempat peneliian yang diamati disini juga adalah proses belajar mengajar ustad/ustadzah (guru asrama) dalam menyampaikan materi tentang keagamaan untk membina mental kepribadian Islam (*Syahkhsiyyah Islamiyah*) siswa-siswi/Santri Ponpes Muhammadiyah Boarding School, Terbanggi Besar Lampung Tengah.

b. Interview

Menurut mardalis bahwa interview adalah “teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendaptkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-ckap dan berhadapan muka dengan orang yang

dapat memberikan keterangan kepada si penelitian.³³ Pendapat ini menyatakan bahwa metode interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu: pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan di wawancari (*interview*) yang memberikan jawaban.

Adapun jenis interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas tepimpin, yaitu “Kombinasi antara wawancara tak terpimpin dan terpimpin. Jadi, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai disini adalah Da’I dan santri Ponpes Muhammadiyah Boarding School, Terbanggi Besar Lampung Tengah. Metode interview ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang model komunikasi da’I/ustad-ustadzah pembimbing asrama dalam pembinaan kepribadian islam di Ponpes Muhammadiyah Boarding School, Terbanggi Besar Lampung Tengah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan tertulis dan sebagainya, pengertian tersebut di atas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah,

³³Mardis, *Metode Penelitian sebagai pendekatan proposal* (Jakarta: Bumi aksara, 2004), h. 64.

notulen, rapat, buku langger, sedangkan menurut koencara nigrat yang menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah “Kumpulan data variable yang berbentuk tulisan.”³⁴

Berdasarkan keterangan di atas maka tentang dokumentasi dalam penelitian ini untuk menghimpun data tentang profil Ponpes Muhammadiyah Boarding School, Terbanggi Besar Lampung Tengah struktur, dan kegiatan-kegiatan yang menyangkut mengenai da’I dalam pembinaan kepribadian islam (*Syakhshiyyah Islamiyah*) pada Santri Ponpes Muhammadiyah Boarding School, Terbanggi Besar Lampung Tengah.

d. Analisa data

Analisa data penelitian “membaca” data melalui proses pengkodian data sehingga mempunyai makna.³⁵ Maleong mendefinisikan analisa data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁶ Analisa data dapat dipahami sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian, analisi dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Presedur Penelitian* (Yogyakarta: Rhineka Cipta, 1996), h. 23

³⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2006), h. 120.

³⁶ *Ibid.*, h. 167.

Sebelum sampai pada tahap analisa data, penulis memproses data yang telah dikumpulkan, setelah itu penulis menganalisa dan memproses data yang telah dipulihkan, setelah itu penulis menganalisa dan menginterpretasikannya. Pengumpulan data tersebut diproses dengan pengolahan data dengan jalan mengelompokkannya sesuai dengan bidang pokok bahan masing-masing. Setelah bahan dikelompokkan selanjutnya disusun, sehingga pembahasan yang akan dikaji dapat tersusun secara sistematis untuk selanjutnya digunakan dalam proses analisis data. Analisis dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Analisis deskriptif pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua cara analisis induktif (sintetik) dan analisis deduktif (analitik).³⁷

Penelitian induktif adalah penelitian dari khusus ke umum penelitian ini bersifat analisis deduktif. Cara berpikir deduktif adalah menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio (berpikir rasional).³⁸

Setelah penulis mengambil kesimpulan akhir dari hasil analisa data. Maka penulis dapat mengetahui Model Komunikasi Da'I dalam Membina Syakhshiyah Islamiyah pada Santri Muhammadiyah Boarding School Poncowati, Terbanggi Besar Lampung Tengah

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h. 24.

³⁸ Nana Sudjana, *Tuntutan Karya Ilmiah: makalah Skripsi, Tesis, Disertasi* (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 6.

BAB II

KOMUNIKASI DA'I DAN SYAKHSIYYAH ISLAMIYAH

A. Komunikasi Da'i

1. Pengertian Komunikasi Da'i

Komunikasi merupakan aktifitas yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. karena komunikasi merupakan hal terpenting dalam kegiatan individu satu dengan lainnya. Dengan adanya manusia saling berkomunikasi maka saling memberi atau menerima pesan dalam kebaikan.

a. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *communico* yang artinya membagi. Sebuah definisi singkat yang dibuat oleh Harold D. Laswell dalam buku Pengantar Ilmu Dakwah bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan "Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya."³⁹

Adapun dalam Kamus Bahasa Indonesia, komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁴⁰ Menurut Everett M. Rogers dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi

³⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 20-21.

⁴⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdiknas-RI, 2008), h. 722

memberikan perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Menurut Everett Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran. Informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.⁴¹

Jadi Penulis mengambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah interaksi yang melibatkan bertukarnya informasi komunikator kepada komunikan agar dapat merubah perilaku seseorang. komunikasi menjalin sebuah feedback dan saling memiliki pengertian yang mendalam satu sama lain.

b. Pengertian Da'i

Menurut Ilyas Ismail didalam bukunya menjelaskan bahwa Da'i merupakan dari kata bahasa Arab yakni (*al-dai, al-da'iyah, dan al-du'ah*) menunjuk pada pelaku (subjek) dan penggerak (aktivis) kegiatan dakwah, yaitu orang yang berusaha untuk mewujudkan islam dalam semua segi kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, umat dan bangsa.⁴²

Da'i pada dasarnya adalah penyeru ke jalan Allah, pengibar panji-panji Islam, dan pejuang yang mengupayakan terwujudnya sistem islam

⁴¹.Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu komunikasi* (Jakarta:Rajawali Pers, 2012),h 22.

⁴²A.Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub:Rekontruksi Pemikiran Dakwah Harakah* (Jakarta:Penamadani,2008),cet.ke-2,h.271.

dalam realitas kehidupan manusia (*mujahidah al-da'wah*)⁴³ Da'i tak identik dengan penceramah (*mubaligh*). Visi da'i tak hanya sebagai penceramah. Sayyid Quthub menetapkan dalam buku Paradigma Dakwah visi dai sebagai pengembang atau pembangun masyarakat Islam. Sejalan bahwa dakwah pada dasarnya adalah usaha orang beriman untuk mewujudkan sistem Islam (*al-manhaj al-islami*) dan masyarakat islam (*al-mujtama' al-islam*),serta pemerintahan dan negara islam (*al-daulah al-islamiyyah*).⁴⁴

Pada hakikatnya setiap orang muslim berkewajiban untuk menyiarkan syari'at islam (berdakwah) kepada orang lain sehingga ia akan dikatakan seorang da'i. Pendakwah/Da'i adalah orang yang melakukan dakwah. Ia disebut juga Da'i. Dalam Ilmu komunikasi pendakwah adalah komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan komunikasi (*massage*) kepada orang lain. Karena dakwah bisa melalui tulisan,lisan,perbuatan, maka penulisan keislaman, penceramah islam, mubaligh, guru mengaji,pengelola panti asuhan islam dan sejenisnya termasuk pendakwah.⁴⁵ Jadi kesimpulan Da'i juga merupakan tokoh dalam masyarakat bahkan guru adalah bagian dari Da'i maka sudah dipastikan Pendakwah juga harus selalu hadir untuk mempelajari ajaran islam sekaligus memperkenalkannya kepada masyarakat luas.

⁴³ *Ibid.*, h. 272.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:PT Fajar Intepratama Mandiri),h. 216.

2. Tujuan Komunikasi Da'i

Menurut Onong Uchjaa Effendi dalam bukunya Dimensi-Dimensi Komunikasi, tujuan dari komunikasi itu anatara lain yaitu:

1. Perubahan sikap (Attittude Change)
2. Perubahan Pendapat (Opinion change)
3. Perubahan Prilaku (Behavior change)
4. Perbahan sosial (Social Change)

Setelah mengetahui tujuan komunikasi maka penyampaian komunikasi Da'i sebagai ilmu juga perlu diperhatikan dalam proses komunikator yang terlibat salah satunya yaitu dakwah. Menurut Toha Yahya Omar dakwah islam adalah “Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.” Dakwah adalah “Suatu kegiatan ajakan dlam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan,serta pengalaman terhadap ajaran agama, Message yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.”⁴⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi da'i merupakan suatu tindakan yang dilakukan komunikator dalam tujuan mempengaruhi, merubah pola pikir,pola sikap untuk mengajak mad'u atau sasaran kita pada kegiatan dakwah yakni menyeru amar ma'ruf nahi mungkar agar ia mau berubah pola pikir dan menuju masyarakat islami sehingga terdapat suatu

⁴⁶Onong uchjana, *Ilmu,Teori,Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), h. 55

tujuan yakni merubah seseorang menuju lebih baik tanpa adanya sebuah paksaan.

3. Karakteristik Komunikasi Da'i

Setelah mengetahui tujuan komunikasi Da'i, selanjutnya bagaimana karakteristik penyampaian dakwah atau karakteristik komunikasi da'i dalam menyampaikan pesan. Salah satu karakteristik Komunikasi yaitu:

1. Komunikasi suatu proses
Komunikasi sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan serta berkaitan satu dengan yang lain.
2. Komunikasi adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan. Komunikasi adalah tujuan yang dilakukan secara sadar, disengaja serta sesuai dengan tujuan atau keinginan pelakunya.
3. Komunikasi menurut adanya partisipasi dan kerjasama dari para pelaku yang terlibat. Kegiatan komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian terhadap topik yang di komunikasikan.
4. Komunikasi Bersifat simbolis Komunikasi yang menggunakan lambang-lambang
5. Komunikasi bersifat transaksional Komunikasi pada dasarnya menuntut tindakan, memberi, dan menerima. Dua tindakan tersebut dilakukan secara seimbang atau proposional oleh masing-masing pelaku yang terlibat oleh pelaku.
6. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu. Yaitu para peserta komunikasi tidak harus hadir pada waktu dan tempat yang sama. Dengan adanya berbagai produk teknologi komunikasi. Bukan lagi menjadi persoalan dan hambatan berkomunikasi.⁴⁷

Melihat karakteristik komunikasi maka da'i juga memiliki karakteristik bahwa sudah menjadi keharusan seorang da'i untuk mengikuti jejak langkah tuntutan Rasulullah Saw dalam menyampaikan risalah islam yakni dengan lemah lembut, Toleransi, dan Santun.⁴⁸ dijelaskan dalam Al-Qur'an:

⁴⁷Marhaeni Fajar, *Ilmu komunikasi Teori Dan Praktek* (Yogyakarta:Ghrra Ilmu,2010) cet ke-1, h. 33-34

⁴⁸Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta,PT Rajagrafindo Persada,2012), h. 264.

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ
حَرِصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

Artinya: Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin. (QS. At-Taubah [09]:128)

Sesuai dengan bahasa Mad'u petunjuk al-qur'an hendaklah para da'i melakukan dakwah sesuai dengan kadar kemampuan akal orang yang akan didakwahi (Mad'u) dan sesuai bahasa yang di pahami oleh Mad'unya. Dakwah hendaklah disampaikan kepada setiap kaum sesuai kemampuan dan level mereka, serta dengan metode materi dan media yang juga yang disesuaikan dengan mereka para mad'u. Seperti yang dikatakan oleh Sayidina Ali bin Abi Thalib : *"Berbicaralah kepada Manusia sesuai dengan apa yang mereka ketahui, dan tinggalkan apa yang mereka ingkari, adakah kalian menginginkan mereka mendstaka Allah dan Rasul-Nya".*⁴⁹

Sehingga dapat di simpulkan bahwa karakteristik komunikasi da'i sama seperti karakteristik komunikasi pada umumnya hanya saja komunikatornya adalah seorang da'i yakni orang yang bertugas menyampaikan risalah Islam sehingga karakternya tidak jauh dari ajaran islam tuntunan dari Al-Qur'an dan As-sunah.

⁴⁹HR. Bukhari dalam kitab al-Ilmu, Lihat juga Fathul Barri.1:225 (Hadis ini termasuk hadis mauquf sampai kepada sayidina Ali ra.)

4. Fungsi Komunikasi Da'i

Setelah mengetahui model komunikasi, selanjutnya akan dijelaskan fungsi model komunikasi. Menurut Onong Uchjana Efenndy Fungsi komunikasi ada 4 yaitu:

- a. Menginformasikan (*to inform*)
- b. Mendidik (*to educate*)
- c. Menghibur (*to entertain*)
- d. Mempengaruhi (*to influence*)⁵⁰

Kemudian menurut Wiesman dan Baker mengemukakan bahwa model komunikasi memiliki tiga fungsi:

- e. Menggambarkan proses komunikasi
- f. Menunjukkan hubungan visual
- g. Membantu dan menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi⁵¹

Salah satu fungsi komunikasi yang paling penting adalah sebagai penyampaian informasi.⁵² Seorang Da'i/Komunikator juga harus memahami prinsip dasar Agama Islam dalam menyebarkan informasi sehingga Islam melarang keras umatnya untuk berkata dusta. Selanjutnya fungsi komunikasi adalah menakutkan. Fungsi menakutkan artinya membuat ide, pendapat,

⁵⁰Onong uchjana, Ilmu, Teori, Filsafat Komunikasi (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), h. 55.

⁵¹Wiryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 11.

⁵²Harjani Hefni, Komunikasi Islam (Jakarta: Prenadamedia group, 2015), h. 156.

dan gaasan yang kita miliki agar bisa diterima oleh orang lain dengan senang hati dan tanpa terpaksa.⁵³

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi model komunikasi dapat menjadi acuan ketika penerapan komunikasi dilakukan. Menghasilkan tujuan yang lebih pasti menggambarkan proses komunikasi yang dapat melaraskan informasi dan penyampaian yang baik yang dilakukan oleh da'i/komunikator.

B. Model Komunikasi

Untuk mengetahui model komunikasi di bawah ini akan dijelaskan mengenai pengertian serta ada beberapa model komunikasi menurut para ahli.

1. Pengertian Model Komunikasi

Menurut Cherry dalam Stuart dikutip oleh Hafied Cangara dalam pengantar Ilmu Komunikasi bahwa istilah “komunikasi” berpangkal atau membangun kebersamaa antar dua orang atau lebih”, komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *commonico* yang artinya membagi-bagi.⁵⁴ Kemudian menurut terminologi ada banyak ahli yang mencoba mendefinisikan diantaranya Everett M. Rogers dalam buku pengantar ilmu komunikasi dan seorang pakar sosiologi pedesaan amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya memberi definisi bahwa, Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud mengubah tingkah laku

⁵³*Ibid.*, h. 170.

⁵⁴Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu komunikasi* (Jakarta:Rajawali Pers, 2012),h. 20.

mereka.⁵⁵ Sereneo dan Mortensen mengatakan bahwa suatu model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai berbagai hal yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi.⁵⁶ maka definisi ini menjelaskan bahwa model komunikasi merupakan konsep kerangka atau gambaran teori komunikasi yang dapat mengatur alur pesan, kemudian memberikan umpan balik pada pengiriman pesan melalui berbagai macam saluran.

2. Fungsi Model Komunikasi

Fungsi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pekerjaan (jabatan) yang di lakukan atau juga bisa bermakna ‘kegunaan suatu hal’.⁵⁷ Sementara Fungsi model komunikasi menurut Deddy Mulyana adalah memberikan teorikus suatu struktur untuk menguji temuan mereka dalam “Dunia Nyata”. Kemudian pendapat para ahli Gordon Wiseman dan Larry Barker dalam buku ilmu komunikasi fungsi model komunikasi mempunyai tiga fungsi pertama, melukiskan proses komunikasi, kedua menunjukkan hubungan visual, dan ketiga membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi⁵⁸.

Menurut Deutch dalam buku Wiryanto menyatakan bahwa “model mempunyai empat fungsi, sebagai berikut:

1. Fungsi pengorganisasian, yakni dapat membantu mengorganisasikan, yakni dapat membantu mengorganisasikan unsur-unsur secara sistematis.

⁵⁵ *Ibid.*, h. 22.

⁵⁶ Khomsarial Romli, *Komunikasi Massa* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2010), h.21.

⁵⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdiknas-RI, 2008, h. 438.

⁵⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu komunikasi suatu pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.122.

2. Fungsi penjelasan, yakni membantu menjelaskan penyajian informasi secara sederhana.
3. Fungsi *heuristik*, yakni memberikan gambaran mengenai unsur-unsur dari suatu proses atau sistem.
4. Fungsi prediksi, yakni dapat memperkirakan hasil atau akibat yang dicapai”.⁵⁹ jadi penulis menyimpulkan fungsi model komunikasi adalah kegunaan suatu kerangka kerja/cara kerja yang tergambar secara teoritis bagaimana bentuk komunikasi. serta membantu dan mengkatagorikan tentang gambaran unsur-unsur dari suatu proses komunikasi secara sederhana dan sistematis untuk menentukan dan mengantisipasi atau memperbaiki hambatan atau kemacetan dalam proses komunikasi agar komunikasi yang terjadi mmenjadi efektif.

3. Model-Model Komunikasi

b. Model Aristoteles

Model Aristoteles adalah model komunikasi klasik yang sering juga disebut model retorik (*Rhetorical Model*). Model ini dikembangkan oleh Aristoteles, kemudian Lasswell hingga Shannon dan Weaver. Aristoteles membuat model komunikasi yang terdiri dari tiga unsur, yakni:



Gambar 1. Model Komunikasi Aristoteles

⁵⁹ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunika*s (Jakarta:Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), h. 10.

Model Komunikasi yang dibuat Aristoteles belum menempatkan unsur media dalam proses komunikasi. Karena retorika pada masa Aristoteles merupakan seniketerampilan komunikasi yang sangat populer. media seperti surat kabar, radio, dan televisi belum tersedia.⁶⁰

Dari penjelasan model diatas bisa diambil kesimpulan bahwa model komunikasi ini merupakan seni dalam proses komunikasi yang tepat sasaran seperti sumber menuju pesan apa yang disampaikan lalu kepada audiens yang menerima maka ini bagian dari model komunikasi yang populer dizamannya. Hanya saja model ini belum memasukan media komunikasi sebagai bagian dan proses komunikasi.

b. Model Komunikasi Lasswell

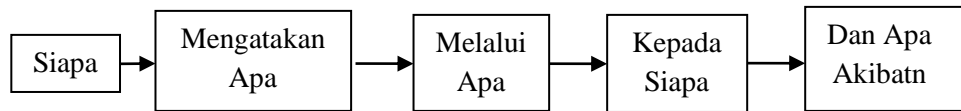
Model komunikasi Laswell merupakan ungkapan Verbal, yakni: *Who, Say What, In Wich Channel, To Whom, With What Effect?*.⁶¹

Who menunjukan kepada siapa/orang sumber yang mengabil inisiatif untuk memulai komunikasi. *Says What* merupakan bahan untuk analisis isi, *In Wich Channel* merupakan saluran komunikasi menarik yang dikaji dalam analisi media, *To Whom* dikaitkan dengan analisis penerima pesan, sementara itu *With What Effect* Merupakan akibat yang ditimbulkan oleh pesan komunikasi pada penerimaan pesan (Khalayak, pendengar atau

⁶⁰Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu komunikasi* (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), h.45.

⁶¹Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta:Grasindo,2004), h. 17.

pemirsa).⁶². Sehingga model lasswell lebih sering diterapkan dalam komunikasi massa.



Gambar 2. Model Komunikasi Laswell

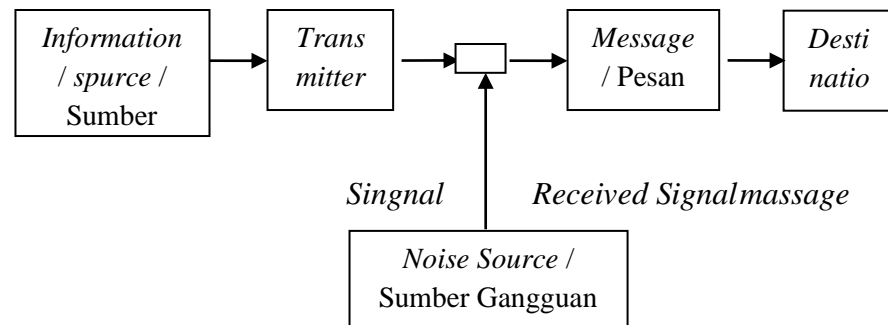
Jika dilihat model komunikasi Laswell lebih berkembang di banding model komunikasi Aristoteles. Disini dijelaskan lebih rinci bagaimana proses komunikasi berupa siapa yang menyampaikan dan bagaimana efek pesan yang tersampaikan sehingga menjadi lebih jelas apabila seorang Da'i/Komunikator ketika menyampaikan komunikasi dakwah maka akan terlihat apa tanggapan dan juga timbal balik setelahnya.

c. Model Komunikasi Shannon dan Weaver

Merupakan salah satu model komunikasi yang dikemukakan oleh Shannon dan Weaver ia menuliskan sebuah buku (*The Mathematical Theory of Communication*) menulis tentang model awal komunikasi. Model Shannon dan Weaver mengansumsikan bahwa sumber informasi menghasilkan pesan untuk dikomunikasikan. Suatu konsep penting dalam model Shannon dan Weaver ini adalah gangguan (*noice*), yakni setiap rangsangan tambahan dan tidak dikehendaki yang dapat mengganggu

⁶²Deddy Mulyana, *Ilmu komunikasi suatu pengantar* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2001), h. 148.

kecermatan pesan yang disampaikan saat berkomunikasi. Model Shannon dan Weaver dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Model Komunikasi Shannon dan Weaver

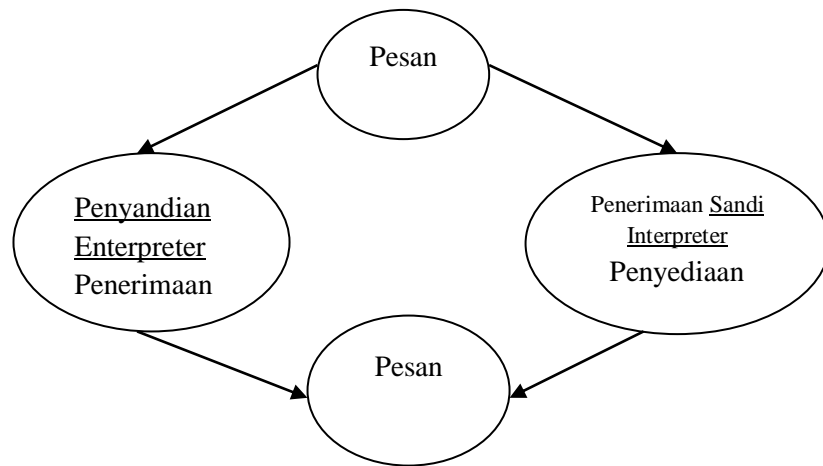
Gangguan ini selalu ada dalam saluran bersama pesan tersebut yang diterima oleh penerima. Model Shannon dan Weaver dapat diterapkan kepada konteks komunikasi lainnya seperti komunikasi antar pribadi, komunikasi publik atau komunikasi massa.⁶³

Melihat model komunikasi Shannon dan Weaver maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam berkomunikasi juga terdapat gangguan-gangguan yang dapat menyebabkan ketidak efektifan komunikasi. gangguan ini juga banyak timbul dari beberapa faktor bisa dari internal maupun eksternal.

d. Model Komunikasi Schraum

Salah satu model yang banyak digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi adalah model sirkular yang dibuat oleh Schraum. Tokoh ini mencurahkan perhatian mereka pada peranan sumber dan penerima sebagai pelaku utama komunikasi. Sebagai ditunjukkan dalam gambar berikut ini:

⁶³Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta:Grasindo,2004), h. 15.



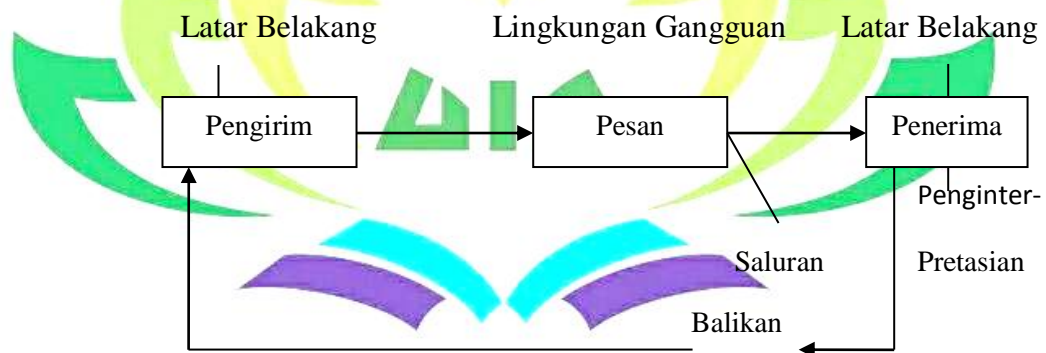
Gambar 4. Model Komunikasi Schraum yang berbentuk sirkuler

Balikan penting dalam komunikasi karena akan menceritakan bagaimana pesan yang dikirimkan diinterpretasikan oleh penerima pesan. Bila penerima pesan memberikan balikan kepada si pengirim pesan maka si penerima berubah menjadi si pengirim pesan atau sumber sehingga komunikasi tidak satu arah lagi tetapi satu lingkaran. Seorang individu dapat di pandang sebagai pengirim atau penerima pesan.

Maka penulis dapat menyimpulkan perbedaan dari model Shannon dan Weaver hanya menuju pada tujuan apa yang akan disampaikan atau (*Destination*) maka berbeda dengan model Schramm model ini lebih mengutamakan timbal balik yang dihasilkan oleh model komunikasi. Mengakibatkan terjadinya saling pertukaran informasi dan pihak terlibat si penerima bisa jadi si pengirim begitupun sebaliknya dalam bertukar informasi/penyampaian pesan.

e. Model Komunikasi Arni Muhammad

Setelah kita mengetahui empat model setelahnya dengan berbagai macam model dan juga penjelasan kali ini berbeda dengan Model komunikasi Arni Muhammad. Model komunikasinya cenderung pada pemahaman kompleks tentang dua arah. selain itu gambaran model komunikasi Arni Muhammad juga merupakan gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperhatikan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. penyajian model ini dimaksudkan untuk mempermudah dan memahami proses komunikasi dan melihat komponen dasar yang seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Model Komunikasi Dua Arah Arni Muhammad

Menurut Arni Muhammad model ini menekankan pada adanya faktor-faktor yang ikut mempengaruhi terhadap proses komunikasi. Kemudian yang dimaksud dengan latar belakang adalah hal-hal yang ada pada individu yang ikut mempengaruhinya dalam proses penyandian pesan dan penginterpretasian pesan. Misalnya pengalamannya, pengetahuannya, keterampilan berkomunikasi, keadaan sosialnya, dan sikapnya. Faktor kedua yang juga ikut mempengaruhi proses komunikasi adalah lingkungan

fisik atau situasi dimana komunikasi itu terjadi. faktor ketiga yang juga ikut berpengaruh adalah gangguan (*noise*) gangguan ini mungkin terjadi pada waktu penyampaian pesan atau pada waktu penerimaan pesan.⁶⁴

F. Model Komunikasi Wahidin Saputra

Wahidin Saputra dalam bukunya Pengantar Ilmu Dakwah mengatakan bahwa proses dakwah melalui bentuk komunikasi itu sendiri, tetapi bukan komunikasi semata. dakwah adalah komunikasi khas, sebagai proses komunikasi ini dapat diperhatikan dari segi.

1. Pelakunya (komunikator) adalah Da'i atau Mubaligh. dalam Al-Qur'an profesi ini harus khusus atau (*takhash-shus*) khusus mendalami ajaran islam yang kemudian disampaikan kepada umat.
2. Pesan Utama dakwah adalah risalah Allah yang mencakup, menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliq-nya, *hablun min Allah*, atau muamalah ma'a al-khaliq, yang kedua menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia, *hablun min anl-nas*, atau *mu'amalah* ma'a al-nas, yang ketiga metode diadakan keseimbangan antara keduanya dan mengaktifkan agar sejalan dan berjaln, untuk kepentingan semesta.
3. Metode pendekatan yang dipakai secara garis besar ditentukan oleh Al-Qur'an bil-hikmah, al mau mau'izahtil al hasanah, wajadilhum bi al-lati hiya ahsan. dari pendekatan ini kemudian

⁶⁴*Ibid.*, h. 16-17

dikembangkan dalam bentuk aneka ragam metode dakwah. demikian pula menyangkut metode pengembangan ilmu dakwahnya.

4. Tujuan Komunikasi dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, dan juga penyempurna akhlak.

Menjelaskan dakwah sebagai proses komunikasi salah satunya dibutuhkan komunikator/ Da'i dan Model komunikasi dakwah yang seharusnya dilakukan oleh seorang da'i seperti tabel di bawah ini:

No	Komponen	Uraian
1.	Sumber (<i>Source</i>)	Al-Qur'an dan Sunnah, Hasil Ijtihad Ulama
2.	Kounikator	Khusus: Ulama, Da'i atau <i>Mubaligh</i> Umum: Setiap Muslim yang Mukhalaf dan memahami ajaran Islam
3.	Pesan (<i>Message</i>)	- Al-qur'an dan Sunnah, Hasil Ijtihad Ulama dan Sejarah Islam - Penjabaran Al-qur'an dan Sunna dalam Kehidupan
4.	<i>Approach/Thariqoh</i>	- Hikmah, <i>Mau'izoh Hasanah</i> dan <i>Mujadalah</i> - Kasih Sayang dan toleransi Kehidupan, akhlakul karimah - Persuasif, Informatif, rekreatif
5.	Tujuan (<i>Destination</i>)	- Perubahan dan tingkah laku sesuai dengan isi dan harapan dari pesan yang di sampaikan - Terwujudnya amal shaleh yaitu perbuatan yang selaras dengan Al-Qur'an dan Sunnah.
6.	Media/ (<i>Washilah</i>)	- Media Cetak: Buku, Majalah, surat kabar, novel, Tabloid, Jurnal, dll - Media elektronik : Televisi, Radio, HP, Telepon, Internetan, dll.

7.	Komunikasikan (<i>Mad'u</i>)	Masyarakat umum baik muslim maupun non-muslim dengan berbagai profesi, Strata, sosial, budaya, ekonomi, letak geografis, usia, pendidikan, etnis, ras, ideologi, dan lain sebagainya.
----	--------------------------------	---

Tabel 1. Model Komunikasi Wahidin Saputra

Maka penulis dapat menyimpulkan ciri Khas yang membedakan bahwa proses dakwah merupakan bentuk komunikasi itu sendiri, tetapi bukan komunikasi semata. Dakwah adalah komunikasi khas, yang membedakan dengan komunikasi secara umum adalah cara dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan komunikasi juga adalah mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan yang disampaikan sehingga dari pesan tersebut terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan.

C. *Syakhshiyyah Islamiyah*

1. Pengertian *Syakhshiyyah Islamiyah*

Syakh siyyah berasal dari kata "*syakhsh*" yang berarti "Pribadi" kata itu kemudian di beri *ya'* nisbah, sehingga menjadi kata benda buatan (*mashdar shina'i*) *syakhshiyyah* yang berarti "kepribadian" dalam kamus bahasa Arab modern, istilah *syakhshiyyah* digunakan untuk maksud personality (kepribadian). Dalam literatur keislaman modern, term *syakhshiyyah* telah banyak digunakan untuk menggambarkan dan menilai kepribadian individu.⁶⁵

Syakhshiyyah (kepribadian) menurut Sjarkawi adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari

⁶⁵ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 25.

bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.⁶⁶

Kepribadian merupakan khas bagi setiap pribadi, sedangkan gaya kepribadian bisa dimiliki oleh orang lain yang juga menunjukkan kombinasi yang berulang-ulang secara khas dan dinamis dari ciri pembawaan dan pola kelakuan sama. Maka, kepribadian meliputi tingkah laku, cara berfikir, perasaan, gerak hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan, dan cara sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain.⁶⁷

Kepribadian islam dalam pandangan Fathi Yakan adalah suatu kepribadian yang terbentuk dari aspek intelektual dan spiritual islam. yang di maksud intelektual islam adalah aktifitas berfikir, dan memutuskan sesuatu berdasarkan landasan teori yang integral dan komprehensif tentang alam-ruya, manusia dan kehidupan. dengan kata lain, maka kepribadian islam adalah aktifitas berfikir yang lahir berdasarkan islam dalam segenap urusan, baik dalam urusan akidah, syariat, akhlak, prilaku khusus, maupun prilaku umum, atau aktifitas berfikir dengan melakukan interpretasi terhadap segala peristiwa, menganalisis, dan memutuskannya berdasarkan pandangan islam.⁶⁸

Jadi penulis menyimpulkan kepribadian Islami adalah aktifitas berfikir yang berdasarkan islam dalam segenap urusan, baik dalam urusan Akidah, syariat, akhlak, prilaku khusus maupun prilaku umum, atau dapat diartikan sebagai aktifitas berfikir dengan melakukan interpretasi terhadap segala

⁶⁶Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2006), h. 11.

⁶⁷*Ibid.*, h. 13.

⁶⁸Fatih Yakan, *Problematika Dakwah dan Para Da'i* (Solo:PT Era Adicitra Intermedia, 2005), h. 174.

peristiwa, menganalisis dan memutuskannya berdasarkan pandangan islam. maka, jelas bahwa islam dapat membentuk seorang muslim dengan kepribadian yang senantiasa menjadikan kerangka berfikirnya islami.

a. Tipe-Tipe Syakhshiyyah Islamiyah

Adapun, Kepribadian merupakan khas bagi setiap pribadi, sedangkan gaya kepribadian bisa dimiliki oleh orang lain yang juga menunjukkan kombinasi yang berulang-ulang secara khas dan dinamis dari ciri pembawaan dan pola kelakuan sama. Maka, kepribadian meliputi tingkah laku, cara berfikir, perasaan, gerak hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan, dan cara sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain.⁶⁹ Untuk mengenal tipe-tipe Syakhshiyyah Islamiyah diantaranya sebagai berikut:

1. Kepribadian *Ammarah*

Kepribadian *ammarah* adalah kepribadian yang cenderung melakukan perbuatan-perbuatan rendah sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga ia merupakan tempat dan sumber kejelekan dan perbuatan tercela. Bentuk tipologi kepribadian *ammarah* adalah syirik, kufur, riya', nifaq, zindiq perbuatan buruk yang menimpang dari kepribadian Islam atau kepribadian abnormal dalam Islam.

2. Kepribadian *Lawwamah*

Kepribadian yang mencela perbuatan buruknya setelah memperoleh cahaya kalbu. Ia bangkit memperbaiki kebimbangannya

⁶⁹Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2006), h. 11.

dan kadang-kadang tumbuh perbuatan yang buruk disebabkan oleh watak gelap (Zulmaniyyah)-nya, tetapi kemudian ia diingatkan oleh nur Ilahi, sehingga ia bertaubat dan memohon ampun (Istighfar). Bentuk tipologi kepribadian ini bersifat netral tidak memiliki nilai buruk atau nilai baik, tetapi dengan gesekan motivasi, netralitas suatu tingkah laku itu akan menjadi baik atau akan menjadi buruk. Ia bernilai baik menurut manusia, tetapi belum tentu baik menurut ukuran Tuhan. Kepribadian *Muthma'innah*

3. Kepribadian *Mutmainnah*

Kepribadian *Mutmainnah* adalah kepribadian yang tenang setelah diberi kesempurnaan nur Kalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik. Kepribadian ini selalu berorientasi ke komponen kalbu untuk mendapatkan kesucian dan menghilangkan kotoran.⁷⁰

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kita mengetahui ketiga tipe diatas terdapat macam perbedaan yang semua merupakan bagian dari terbentuknya macam-macam *syakhshiyyah Islamiyah*

b. Macam-Macam *Shyakhshiyyah Islamiyah*

Selain itu macam-macam *Syakhshiyyah Islamiyah* (Kepribadian Islam) ada tiga adalah sebagai berikut:

1. Kepribadian Mukmin

⁷⁰ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 177

Mukmin berarti orang yang beriman. adapun ciri-ciri orang beriman dapat ditinjau pada berbagai perilakunya dalam kehidupan, ciri yang menonjol digambarkan dalam Al-Qur'an antara lain mengenai sifat:

1. Akidah
2. Tujuan Hidup
3. Peribadatan
4. Sikap

Keempat ciri-ciri tersebut sebenarnya merupakan satu kesatuan utuh dan suka dipisahkan satu sama lain karena menyatu pada satu kepribadian orang-orang beriman.⁷¹ orang yang beriman, sekalipun tanpa memiliki bukti empiris maupun nalar rasional, tetap mempercayai akan kebenaran sesuatu tanpa sedikitpun keraguan.⁷² inti amanat manusia sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى
أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ
الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka

⁷¹Ibid., h. 116

⁷²Ibid., h. 185

menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", (QS. Al-Araaf [07]:172)

Manusia memiliki perjanjian kepada tuhanNya yaitu dengan percaya sepenuh hati bahwa tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah SWT. dan Allah adalah satu-satunya Tuhan. maka dengan begitu manusia dituntut untuk taat kepada segala perintah Allah baik dalam urusan mengimani dan percaya aspek-aspek juga berhubungan dengan-Nya.

2. Kepribadian Muslim

Muslim berarti orang islam. orang yang ber-Islam adalah orang menyerah, tunduk, patuh, dalam melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat.⁷³ adapun ciri-ciri kepribadian muslim meliputi lima rukun Islam, yaitu:

- 1) Membaca dua kalimat Syahadat, yang melahirkan kepribadian *syahadatain*
- 2) Menunaikan Shalat, yang melahirkan kepribadian *mushalli*
- 3) Mengerjakan puasa, yang melahirkan kepribadian *sha'im*
- 4) Membayar Zakat yang melahirkan kepribadian *muzakki*
- 5) Melaksanakan haji, yang melahirkan kepribadian *hajji*

⁷³ *Ibid.*, h. 249

Allah swt berfirman:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

(Tidak demikian) bahkan Barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS.Al-Baqarah [02]:112)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia yang mau berserah diri kepada Allah swt dan mau berlomba-lomba melakukan kebajikan, maka akan mendapatkan pahala dan keselamatan Allah swt.

3. Kepribadian Muhsin

Muhsin berarti orang yang berbuat ihsan, ihsan berarti baik atau bagus. dan seluruh perilaku yang mendatangkan manfaat dan menghindarkan kemudharatan merupakan perilaku yang ihsan. Namun, karena ukuran ihsan bagi manusia sangat relative dan temporal, maka kriteria ihsan yang sesungguhnya berasal dari Allah swt. Ihsan terkait dengan perilaku batin yang dapat menghiasi diri manusia untuk menyempurnakan keimanan dan peribadatannya. dengan demikian, kepribadian muhsin ialah kepribadian yang dapat memperbaiki dan mempercantik individu baik berhubungan dengan diri sendiri, sesamanya,

alam semesta dan kepada tuhan yang diniatkan hanya untuk mencari ridha-Nya.⁷⁴

Maka, dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa tipe dan macam-macam kepribadian ini akan membentuk pola kepribadian masing-masing berupa kepribadian yang sesuai dengan akidah Islam yaitu kepribadian Islamiyah.

c. Ciri-ciri Kepribadian Islami

Dasar Pertama untuk membangun kepribadian seorang muslim adalah akidah yang benar, yang mendorong pada tindakan yang lurus.⁷⁵ Para ahli jiwa banyak yang berpendapat yang baik, kecerdikan, keberanian, keahlian, keperwiraan, kebijaksanaan, ketinggian akhlak, keterampilan, kerendahan hati, dan percaya atas diri sendiri serta adil. Berikut ciri-ciri kepribadian Islam:

1. *Salamul Aqidah* (Akidah yang bersih)

Pendidikan Islam pada hakikatnya ditunjukan untuk menjaga dan mengaktualisasi potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran islam.⁷⁶ karena akidah yang bersih merupakan suatu yang amat penting. sehingga awal dakwahnya kepada para sahabat di makkah Rasulullah saw. mengutamakan pembinaan akidah, iman, dan tauhid.

2. *Mujahadatul linafsi* (berjuang melawan hawa nafsu)

⁷⁴ *Ibid.*, h. 305

⁷⁵ Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), h.13.

⁷⁶ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 27

seseorang yang dalam hidup didunia selalu bersimbah dengan berbagai dengan penatan dan ujian yang berat. dalam medan seperti ini seseorang selalu berjuang agar bisa meraih kebahagiaan sebagai pemenang sejati. tidak akan pernah ada orang yang mengecap kecuali jika ia telah berulang kali untuk melawan keiinginan hawa nafsu. hawa nafsu yang ada pada setiap diri manusia harus diupayakan tunduk pada ajaran Islam.

3. *Mutinul Ukhlulq* (akhlak yang kokoh)

Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. sebab akhlak menjadi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi muslim. dalam akhlak islam, norma-norma baik dan buruk telah ditentukan oleh Al-qur'an dan al-Hadist. Islam menegaskan bahwa hati nurani senantiasa mengajak manusia mengikuti yang baik dan meninggalkan yang buruk. dengan demikian hati menjadi ukuran baik dan buruk pribadi manusia.

4. *Qowiyyul Jismi* (Kekuatan Jasmani)

Kekuatan jasmani haruslah dimiliki oleh seorang muslim sehingga dapat melaksanakan ajaran islam secara optimal dengan fisisknya yang kuat. Shanglat, Puasa, Zakat, dan Haji merupakan didalam islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat dan kuat. apabila berjihad dijalan Allah swt. dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya. karena itu, kesehatan jasmani harus mendapatkan

perhatian seorang muslim dan mencegah dari penyakit jauh lebih utama dari pada pengobatan.

5. *Sholihul Ibadah Islamiyah* (ibadah yang benar)

Sholihul ibadah merupakan salah satu perintah Rasulullah saw. yang penting dalam suatu hadistnya beliau bersabda: “Shalatlah sebagaimana kalian melihatku sholat”. sebagaimana hadist tersebut rasul memberikan contoh tata cara shalat yang sempurna. Bukan hanya itu, beliau melengkapi dengan berbagai kegiatan yang menambah pahala ibadah shalat.⁷⁷

Maka, secara singkat ciri dari orang yang mempunyai dengan islam yaitu hanya menjalankan perkara yang wajib dan meninggalkan perkara yang haram. Kepribadian Islam adalah ketika orang awam maupun orang terpelajar mengaitkan tingkah laku mereka dengan islam yaitu menjalankan perkara yang wajib dan meninggalkan perkara haram sudah tergolong berkepribadian Islam, sekalipun kepribadian tersebut berbeda-beda kekuatannya, namun semuanya berkepribadian Islam. yang paling penting adalah selama seorang menjadikan islam sebagai asas bagi pemikiran dan kecenderungannya, maka dia memiliki kepribadian Islam⁷⁸

⁷⁷ M. Agus Solahudin, *Ulumul Hadist*, (Bandung:Pustaka Setia,2009), h.79

⁷⁸ Agus Retnanto, *Sistem Pendidikan Islam Terpadu (Model Pendidikan Berbasis Pengembangan Karakter Dan Kepribadian Islam* (Yogyakarta:Idea Perss, 2011), H. 95-96

2. Membina Syakhsiyyah Islamiyah

Dalam kamus bahasa Indonesia kata membina dari kata “bina” artinya sebuah usaha atau tindakan untuk berupaya menjadi lebih baik.⁷⁹ Pembinaan merupakan proses, cara, membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktifitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.⁸⁰ Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang Pembina, antara lain:

- a. Pendekatan Informative (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan Partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih belajar bersama.
- c. Pendekatan Eksperiensial (*experientiel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat

⁷⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008)

⁸⁰Simanjuntak B.I.L. Pasaribu, *Membina dan mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarasito, 1990), h. 84.

di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati. Karena pengalaman pribadi dan langsung terlihat dalam situasi tersebut.⁸¹

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Mifta Thoha dalam bukunya berjudul *Pembinaan Organisasi* mendefinisikan pengertian pembinaan bahwa:

- a. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, atau pernyataan menjadi lebih baik.
- b. Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari suatu sistem pembaharuan dan perubahan (*change*)
- c. Pembinaan merupakan suatu pernyataan yang normative, yakni menjelaskan bagaimana perubahan dan perubahan berencana serta pelaksanaannya.
- d. Pembinaan berusaha untuk mencari efektivitas serta esensi dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti.⁸²

Selain dalam pembinaan maka kita juga harus mengetahui seperti apa struktur terbentuknya kepribadian Islam. supaya kita tahu pembinaan juga bisa dilakukan dengan struktur-struktur kepribadian Islami, di antaranya adalah:

1. Kalbu

Asal kata kalbu bermakna membalikan, memalingkan atau menjadi yang di atas ke bawah yang di dalam ke luar. pengertian kalbu disini adalah dalam makna rohaniyah dan ia tidak dapat dilihat dengan mata

17. ⁸¹Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti, dan Metodenya* (Yogyakarta:Kanimus,1986), h.

⁸²Mifta Toha, *Pembinaan Organisasi* (Jakarta:Grafindo Persada, 1993),h. 16-17.

kepala, kecuali dengan penghilahatan batiniyah (Mukhasyah). ia merupakan tempat menerima perasaan kasih sayang, pengajar, pengetahuan, berita, ketakutan, keimanan, keislaman, keikhlasan, dan ketauhidan.

2. Akal

Akal adalah dimensi psikis manusia dari aspek *nafsani* yang berada di antara dua dimensi lainnya. yang saling berbeda dan berlawanan yaitu berada di antara dimensi *an-Nafsu* dan *al-Qalb*. Ia menjadi wadah dan penengah kepentingan kedua dimensi yang berbeda itu. dapat dijelaskan dalam al-Qur'an menggambarkan akal memiliki banyak aktifitas diantaranya adalah *al-Istibsar* (*Melihat dengan mata batin*), *al-I'tibar* (*Menginterpretasikannya*), *al-Fafkir* (*Memikirkan*), *al-Tazakur* (*Mengingat*) semua itu merupakan aktifitas akal. Akal dapat memperoleh pengetahuan melalui hati, jika tercapai puncaknya akal tidak lagi membutuhkan mata, sebab mata malah membatasi ruang lingkup pengetahuan akal antara dua bagian dimensi psikis manusia, yaitu *qalbu* dan *nafsu*. posisinya yang lebih dekat dengan *an-Nafsu* menyebabkan ia membutuhkan indra, sementara posisinya yang lebih dekat dengan *al-Qalb* akan menyebabkan indra sebagai penghalang baginya dalam memperoleh pengetahuan rasional, empiris, yaitu pengetahuan yang diperoleh melalui pemikiran akal dan hasil dapat di verifikasi secara indrawi, sebab perolehannya juga melalui banyuan indra. kedua pengetahuan idealis, yaitu pengetahuan yang diperolehnya

melalui akal, namun hasilnya tidak dapat diverifikasi secara logis. jelasnya bahwa fungsi utama akal sebagai dimensi psikis manusia adalah fungsi pemikiran.⁸³

3. Nafsu

Nafsu adalah gaya daya nafsani yang memiliki dua ketakutan, yaitu kekuatan *al-Ghadhabiyah* dan *al-Syahwaniyah*. *al-Gadhabiyah* adalah suatu daya yang berpotensi untuk menghindari dari segala yang membahayakan. *Ghadab* dalam terminologi psikonalisa disebut dengan *defense* (pertahanan, pembela, dan penjagaan), yaitu tingkah laku yang berusaha membela dan melindungi ego terhadap kesalahan, kecemasan, dan rasa malu, perubahan untuk melindungi diri sendiri. *al-syahwat* dalam terminologi psikologi disebut dengan *appetite*, yaitu suatu hasrat (keinginan, birahi, hawa nafsu), motif atau implus berdasarkan perubahan keadaan fisiologis. konasi kepribadian ditandai dengan tingkah laku yang bertujuan untuk berbuat nafsu dan menunjukkan struktur di bawah sadar dari kepribadian manusia. Apabila manusia mengumbar donasi nafsunya maka kepribadiannya tidak akan mampu bereksistensi baik di di dunia apalagi di akhirat. manusia model ini memiliki kedudukan sama dengan binatang bahkan lebih hina.

⁸³ Baharudin, *Aktualisasi Psikologi Islam* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005), h.68-67

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya: Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai. (QS. al-Ara'raf [07]:179)

Kemudian menurut Muhammad Ismail sejatinya islam adalah agama sempurna yang telah mem perbaiki diri manusia secara sempurna untuk mewujudkan adanya syakhsiyyah tertentu dengan khas dan berbeda dari yang lain. Akidah islam sebagai landasan berfikir (qa'idah fikriyah) dan menjadi dasar pemikiran manusia sehingga dapat membina dan membentuk mafahimnya agar dia mampu membedakan mana yang salah dan mana yang benar. Sehingga membina Syakhsiyyah Islamiyyah juga sama dengan:

- a. Meningkatkan Aqliyah Islamiyah (Pemikiran Islam). Kualitas aqliyah islamiyah erat kaitannya dengan pemahaman islam yang dimiliki. Islam memberikan jalan dan dorongan pada setiap indivisu untuk meningkatkan pemhaman keislamannya bakhann islam mewajibkan kepada setiap muslim untuk menurut ilmu keislaman (Tsaqofah Islamiyah)dengan mendalaminya: Seperti membaca buku, ikut training keislaman, diskusi keislaman, bertanya, halqah, dll

- b. Meningkatkan Nafsiyyah Islamiyyah maka erat kaitannya dengan ketaatann pada Allah SWT. Mendorong diri secara sungguh-sungguh dan istiqomah untuk senantiasa taat. Secara khusus giat mlakukan shaum sunnah,shalat tahajjud, dzikir, tilawah qur'an serta taubat bersikap wara' utuk meninggalkan perbuatan makruh dan menauhkann diri dari yang subhat. melaksanakan seluruh yang diharamkan melaksanakan sebanyak mungkin disunnahkan meninggalkan sebanyak mungkin kemakruhan memilih hal mubah yang bermanfaat.⁸⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar Dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

Maka dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan struktur kepribadian islam merupakan terbentuknya kepribadian manusia, dilihat dari macam-macam kepribadian dalam konsep kepribadian dalam konsep kepribadian islam serta pembinaan atau pembentukan dalam sebuah kepribadian islam (*Syakhsiyyah Islamiyah*) itu juga sangat di perlukan.

3. Faktor yang mempengaruhi Syakhsiyyah Islamiyah

Dalam membina sebuah kepribadian islam maka kita perlu tau apa saja faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian, mengingat dalam pembinaannya juga tidak bisa instan harus melalui proses maka kita bisa lihat faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian.

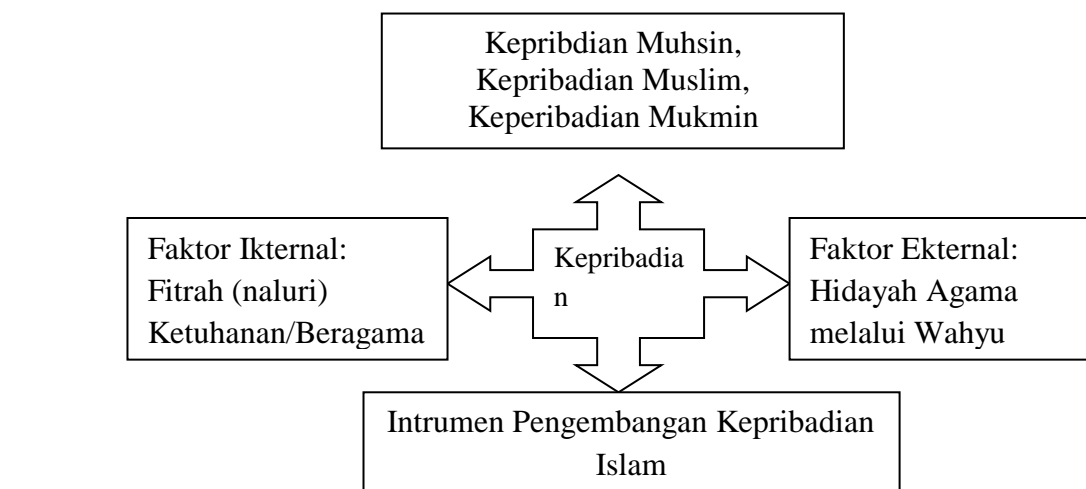
⁸⁴Muhammad Ismail, *Bunga Rampai Pemikiran Islam* (Jakarta:Gema Insani Pers, 1993), h. 26-27

1. Faktor Internal

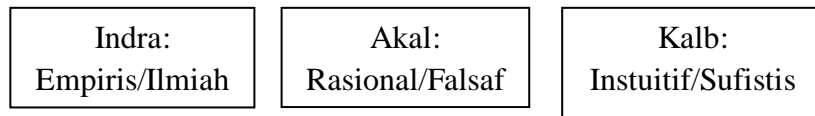
Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri, faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya faktor bawaan sejak lahir

2. Faktor Ekternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti Tv dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya. Menurut Levine dalam buku karangan Sjarkawi *Pembentukan Kepribadian Anak* mengatakan bahwa kepribadian orang tua akan berpengaruh terhadap cara orang tua tersebut dalam mendidik dan membesarkan anaknya yang pada gilirannya juga akan berpengaruh kepada kepribadian anak.⁸⁵



⁸⁵Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2006), h. 19



Gambar 6: Skema Kepribadian dalam Psikologi Islam

4. Tujuan Membina *Syakhsiyyah Islamiyah*

Tujuan juga merupakan perubahan yang terdapat pada setiap orang, dari kondisi buruk menuju kondisi lebih baik., atau kpada yang lebih baik, dari kufur kepada iman, dari maksiat kepada taat, dari kesesatan menuju hidayah, dari batil menuju benar, dan dari sistem manusia menuju sistem ilahi pda setiap kesempatan.⁸⁶

Tarbiyah (Pembinaan) sendiri, secara garis besar, memiliki tujuan utama.sebagai sarana ibadah kepada Allah sesuai dengan syariat-Nya. Dalam tahap ini, masing-masing peserta dibbeikan pendidikan yang komprehensif tentang kesejatia dirinya. Dari mana dia berasal, untuk apa diciptakan bagaimana seharusnya menjalani hidup, dan penyadaran tentang ke mana mereka akan berpulang.⁸⁷

Maka tujuan dari membina kepribadian islam salah satunya membentuk manusia agar berjalan sesuai yang diperintahkan Allah dan rasulullah menjadikan akidah islam sebagai landasan berfikir.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian yang membahas tentang model komunikasi, ada beberapa karya yang membahas model

⁸⁶Ali abdul Halim Mahmud, *Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin* (Solo:Era Intermedia,2005), h. 21.

⁸⁷*Ibid*, h. 27

komunikasi, namun yang ditulis dalam penelitian tersebut berbeda. Ada karya ilmiah yang membahas tentang model komunikasi dengan judul “Pola Komunikasi Guru dan pembinaan Mental spiritual siswa Tsanawiyah Negeri 01 Bandar Lampung.” skripsi dari Sudarsono mengapa saya lihat karena saya tertarik dengan proses pembinaan didalam skripsi ini.

Karya kedua yang menjadi tinjauan pustaka yaitu karya ilmiah Risa Anggraini Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung dengan judul “ Model Komunikasi Dakwah Dalam Membina Napi anak di Lembaga Pemasyarakatan Kotabumi.” Karya ini membahas seorang da’I dalam membina dakwah kepada narapidana anak. Karya ke tiga adalah karya ilmiah Hasan Baodhowi fakultas dakwah dan komunikasi universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Model Komunikasi Dakwah Kyai Ahmad Dahlan dalam Film Sang Pencerah”. Dalam skripsi ini model yang dijelaskan Hasan merujuk langsung kepada model sosok da’i sementara dengan skripsi penulis model komunikasi lebih bervariasi guna mendapatkan perbandingan yang lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub:Rekontruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, Jakarta:Penamadani,2008
- Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo,2007
- Agus Retnanto, *Sistem Pendidikan Islam Terpadu (Model Pendidikan Berbasis Pengembangan*
- Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Mulimin*, Solo:Era Intermedia,2005
- Alo liliweri, *Komunikasi Seba ada serba Makna*, Jakarta:Kencana, 2011
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Chabib Ludfiansyah, "*Hubungan Sosial Santri di Pondok Pesantren Modern*". (Skripsi Program Sarjana Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), h.24
- Danim Sudarwin, *Menjadi peneliti kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Deddy Mulyana, *Ilmu komunikasi suatu pengantar*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Deddy Mulyana, Jalaludin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta:Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Penatafsir Al-Qur'aan, 1992/1993
- Fatih Yakan, *Problematika Dakwah dan Para Da'i*, Solo:PT Era Adicitra Intermedia, 2005
- Hafied Cangara,*Pengantar Ilmu komunikasi*, Jakarta:Rajawali Pers, 2012
- Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Jakarta Prenadamedia groub, 2015
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008
- Karakter Dan Kepribadian Islam*), Yogyakarta:Idea Perss, 2011
- Khomsarial Romli, *Komunikasi Massa*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2010

- Lexy Moeleong J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2004
- M. Agus Solahudin, *Ulumul Hadist*, Bandung:Pustaka Setia, 2009
- M. Bahri Ghazali, *Komunikasi Komunikatif*, Jakarta:Gema Insani Perss, 1997
- Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti, dan Metodenya*, Yogyakarta:Kanimus,1986
- Mardis, *Motede Penlitian sebagai pendekatan proposal*, Jakarta:Bumi aksara,2004
- Marhaeini Fajar, *Ilmu komunikasi Teori Dan Praktek*, Yogyakarta:Ghraha Ilmu, 2010
- Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta:PT Fajar Intepratama Mandiri,
- Muhammad Ismail, *Bunga Rampai Pemikiran Islam*, Jakarta:Gema Insani Pers, 1993
- Nana Sudjana, *Tuntutan Karya Ilmiah makalah Skripsi, Tesis, Disertasi*, Bandung:Sinar Baru, 1991
- Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta:Penerbit Paramadina, 1997
- Onong uchjana, *Ilmu,Teori,Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003
- Simanjuntak B.I.L Pasaribu, *Membina dan mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarasito,1990
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006
- Sugeng Hariyanto, *Teori Komunikasi*, Jakarta:Prenada Media Group,2005
- Sugiono,*Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung, Tarsito
- Sumadi Dilla, *Komunikasi Pembangunan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010
- Sumantri, Ketua Pondok Muhammadiyah Boarding School, wawancara,20 Agustus 2019, di Kantor Muhammadiyah Boarding School Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah
- Sutrisno, *Metodelogi Research jilid 1*, Yogyakarta: Penerbit Fakultas psikologi UGM, 1994
- Syuti Ali, *Metode Penelitian Agama*, Jakarta:Raja Grafindo, 2000
- Umar Sulaiman Al-Arsyad, *Ciri-Ciri Kepribadian Muslim*, Diterjemahkan oleh M.Ali Hasan, Cet. II:Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta:Grasindo,2004

Zahra, *wawancara* 21 Agustus 2019, di Kantor Keputria Muhammadiyah Boarding School Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah

Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

Skripsi

Nyi Ayu, Putri Lestari, *Komunikasi Organisasi Dalam Kepimpinan Forum Kerjasama Alumni Rohis (FKAR) Untuk membina Rohis Sebandar Lampung*. Skripsi Program Sarjana Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2017

On-Line

Sejarah Berdirinya MBS Poncowati Lampung Tengah (On-Line) tersedia di https://www.teraslampung.com/smp-muhammadiyah-boarding-school_3/amp/ (04 Juni 2019)

